

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA PAPAN MAGNETIK PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI SLB KARYA PADANG

(Single Subject Research di SLB Karya Padang Kelas VI / C1)

ABSTRAK

Ririn Oktavia Hasan (1100264). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI Slb Karya Padang (*Single Subject Research* Di Slb Karya Padang Kelas VI/ C1) Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan, seorang anak Tunagrahita Sedang X kelas VI mengalami hambatan dalam mata pelajaran Agama Islam. Berdasarkan hasil asesmen diketahui anak mengalami hambatan dalam mengenal huruf Hijaiyah. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti berupaya membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui Media Papan Magnetik.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah melalui media Papan Magnetik anak Tunagrahita Sedang SLB Karya Padang. Jenis penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini menggunakan desain A-B.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak tunagrahita sedang kelas VI SLB Karya Padang, mengalami peningkatan setelah diberikan *intervensi* menggunakan media papan magnetik. Pada kondisi *baseline* yang dilakukan selama delapan kali pertemuan, tidak ada frekuensi keberhasilan yang dicapai anak, pada kondisi *baseline* ini persentase yang di capai anak adalah 0%. Pada kondisi *intervensi* menggunakan media papan magnetik, yang dilakukan selama sebelas kali pertemuan frekuensi keberhasilan anak dalam mengenal huruf hijaiyah mencapai angka 70%. Dengan demikian rumusan masalah yang dikemukakan terjawab bahwa media papan magnetik efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak Tunagrahita sedang di kelas VI SLB Karya Padang.

Kata kunci: Mengenal huruf Hijaiyah: Tunagrahita sedang: media papan magnetic

ABSTRACT

Ririn Oktavia Hasan (1100264). Upgrading Know Letter Hijaiyah Through Magnetic Media Signs In Children Tunagrahita Average Class VI SLB work Padang (Single Subject Research at SLB work Padang Class VI / C1) Thesis. Department of Special Education.

This research is motivated by the problems that the researchers found, a child Tunagrahita Medium X class VI impediment in Islamic subjects. Based on the assessment results are known of children experiencing barriers to recognize letters Hijaiyah. Based on this background of researchers working to help improve children's ability to recognize letters hijaiyah through Magnetic Media Board.

This study aims to improve the ability to recognize letters hijaiyah through media Magnetic Board Tunagrahita children Average SLB work Padang. The research is a Single Subject Research (SSR). This study design using A-B.

From the findings, it seemed that the ability to recognize letters hijaiyah retarded children were grade VI SLB work Padang, increased after a given intervention using media magnetic board. At baseline conditions conducted during eight meetings, there are no children the frequency of success achieved, in this baseline conditions are achieved percentage of children is 0%. On the condition of interventions using magnetic board media, conducted over eleven times the frequency of meeting the child's success in recognizing letters hijaiyah reached 70%. Thus the formulation of the issues raised were answered that the media magnetic board effectively improve cognitive ability in children Tunagrahita hijaiyah letter was in class VI SLB work Padang.

Keywords: *Knowing hijaiyah letter: Tunagrahita child being: media magnetic board*

A. Pendahuluan

Tunagrahita merupakan suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata, dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan terhadap komunikasi sosial. Anak tunagrahita juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental, dikarenakan keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya, anak tunagrahita sukar untuk mengikuti pendidikan di sekolah biasa. Anak tunagrahita adalah individu yang tidak dapat dipisahkan dari individu lainnya, mereka memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungan dimana ia berada, karena secara hakiki anak tunagrahita disamping sebagai makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial mencerminkan cara orang tersebut berinteraksi dengan lingkungan. Sebaliknya, pengalaman-pengalaman penyesuaian diri sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian.

Anak tunagrahita membutuhkan bimbingan berupa pengetahuan, walaupun mereka memiliki berbagai keterbatasan akibat kecacatannya. Perbedaan anak tunagrahita dengan anak normal lainnya adalah perkembangan kecerdasannya. Bila anak normal dapat melakukan sesuatu sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya, akan tetapi bagi anak tunagrahita tentu saja tidak akan demikian. Anak tunagrahita mengalami hambatan sesuai dengan tingkat ketunagrahitaannya. Perbedaan ini tidak hanya dengan

anak normal saja tetapi juga pada anak tunagrahita lainnya. Anak tunagrahita sedang (embesil) termasuk kelompok latihan. Kondisi fisiknya sudah dapat terlihat, tetapi ada sebagian anak tunagrahita yang mempunyai fisik normal. Kelompok ini mempunyai IQ antara 30 s/d 50. Mereka biasanya menyelesaikan pendidikan setingkat ke;las II SD Umum. Pada kelas II, hendaknya anak tunagrahita sedang mampu mengenal huruf hijaiyah.

Mengenal huruf hijaiyah merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Baik bagi anak normal maupun bagi anak Tunagrahita sedang. Dalam pengenalan huruf Hijaiyah kepada anak tunagrahita ini harus dengan metode yang menarik perhatian. Dan pendidikan Agama Islam sangat penting diberikan kepada Anak Tunagrahita Sedang sejak dini, karena melalui pembelajaran Agama Islam dapat memperbaiki Akhlak dan budi pekerti anak.

Mengenal huruf hijaiyah pada masa kanak-kanak adalah hal yang terpenting, karena huruf hijaiyah merupakan huruf yang mendasar pada Al Quran. Di bawah adalah pengertian huruf hijaiyah menurut beberapa para ahli:

Menurut Ma'rifatul Munjiah (2009:4) menjelaskan bahwa huruf hijaiyah adalah "kata huruf berasal dari bahasa Arab: *harf* atau *huruuf*. Huruf Arab disebut juga huruf *hijaiyah*. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya *mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf*. Huruf hijaiyah disebut pula *huruuf tahjiyyah*". Dan Al Quran memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al Quran diturunkan menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 23 februari 2015 diSLB Karya Padang pada seorang anak Tunagrahita sedang X kelas VI berjenis kelamin perempuan. Penulis menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam. Adapun masalah yang penulis temui mencangkup beberapa masalah yaitu: masalah yang dihadapi anak dan masalah yang dihadapi guru. Masalah yang dihadapi anak adalah anak belum mengenal huruf hijaiyah dan belum tepat pada menyebutkan dan menunjukkan. Sedangkan masalah yang di hadapi guru adalah kurangnya buku sumber dan tidak adanya guru bidang studi Guru Agama. Selain itu terlalu sedikitnya jam pelajaran agama Islam dalam minggunya yaitu hanya dua jam pelajaran saja. Selama ini guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan menggunakan Igra' sebagai alat untuk membantu anak dalam proses mengenal huruf hijaiyah pada mata pelajaran agama Islam. Selain itu peneliti memperhatikan pada saat pelaksanaan pembelajaran agama Islam guru belum optimal dalam mengajarkan mengenal huruf hijaiyah. Karena cara guru mengajarkannya dengan secara keseluruhan bukan secara bertahap, tentu anak belum mamahami konsep huruf hijaiyah satu persatu.

Media papan magnetik adalah sebuah papan magnetik yang terbuat dari besi yang dilampisi triplek. Panjang besi dan triplek nya 60cm, dan lebar nya 45cm. Dan huruf hijaiyah akan ditempelkan pada papan yang berukuran panjangnya 10cm dan lebarnya 7cm. Sebelun huruf-huruf hijaiyah ditempelkan pada papan tersebut, papan harus dilapisi dengan kain flanel yang bewarna hitam. Dan dibelakang huruf hijaiyah tersebut ditempelkan megnetik. Barulah huruf-huruf hijaiyah tersebut bisa ditempelkan. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'perantara'atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Azhar Arsyad (2013:2) mengatakan bahwa media adalah “bagian yang tidak terpisah dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya”.

Dalam suatu pengajaran banyak yang dapat dilakukan untuk dapat menunjangnya suatu pengajaran tersebut, diantaranya menggunakan suatu media. Menurut Azhar Arsyad (2003:31) jenis media pembelajaran adalah “media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, media hasil gabungan teknologi cetak dan computer”.

Sementara itu, menurut Sudjana (2001:3) mengemukakan bahwa jenis-jenis media yang digunakan dalam proses belajar seperti berikut:

- 1) Media grafis, seperti gambar, foto, grafis, dengan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering disebut juga dengan media dua dimensi.
- 2) Media tiga dimensi, yaitu dalam berbentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, *mouck up*, dan diorama.
- 3) Media proyeksi seperti slide, film strips, penggunaan OPH.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media mengajar seperti lingkungan disekitar bisa dijadikan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2011:2), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

Pengertian media papan magnetik menurut Cecep Kustandi (2011:54) papan magnetik merupakan papan pamer yang terdiri dari permukaan baja yang tipis yang dilapisi magnet.

Media papan magnetik adalah sebuah papan magnetik yang terbuat dari besi yang dilampisi triplek. Panjang besi dan triplek nya 60cm, dan lebar nya 45cm. Dan huruf hijaiyah akan ditempelkan pada papan yang berukuran panjangnya 10cm dan lebarnya 7cm. Sebelun huruf-huruf hijaiyah ditempelkan pada papan tersebut, papan harus dilapisi dengan kain flanel yang bewarna hitam. Dan dibelakang huruf hijaiyah tersebut ditempelkan megnetik. Barulah huruf-huruf hijaiyah tersebut bisa ditempelkan.

Maka dari itu, penulis mengambil kesimpulan bahwa mengenalkan huruf hijaiyah ت (Ta), ث (Tsa), ج (Jim), ح (Ha) dan خ (Kha) pada anak Tunagrahita sedang. Karena mengenalkan huruf pada anak harus berurutan tidak boleh dimulai dari tengah, apalagi anak adalah anak Tunagrahita sedang.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunagrahita sedang kelas VI di SLB karya Padang, maka peneliti memilih jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk single subject research (SSR). Eksperimen adalah suatu kegiatan percobaan yang dilakukan dengan meneliti sesuatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan desain A-B dimana A merupakan fase baseline dan desain B merupakan fase intervensi (perlakuan). Yang berarti yang akan dilihat adalah kemampuan anak sebelum diberikan intervensi dan kemampuan akhir anak setelah diberikan intervensi.

Baseline adalah kondisi awal, dimana saat target behavior diukur secara periodik sebelum perlakuan diberikan. Dalam hal ini yang dilihat yaitunya kemampuan awal anak dalam mengenal huruf Hijaiyah sebelum menggunakan media papan magnetik diberikan dalam proses pengajaran. Namun sebelumnya terlebih dahulu peneliti memilih subjek untuk eksperimen, kemudian peneliti melakukan asesmen untuk melihat kondisi awal anak dengan melakukan pengukuran secara berulang-ulang sampai diperoleh hasil yang stabil dan konsisten dalam kondisi baseline (A). Disini peneliti memberikan perlakuan eksperimen kepada subjek dan evaluasi terhadap hasilnya, sehingga diperoleh data pengamatan selama kondisi intervensi (B). Yang menjadi kondisi B disini adalah kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah setelah dilakukan pengajaran dengan menggunakan media papan magnetik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan data dengan produk permanen, yaitu melihat bagaimana hasil lembar jawaban dari soal operasi hitung pengurangan dengan teknik meminjam yang diberikan kepada siswa. Selanjutnya mencatat berapa soal yang mampu dijawab dari kriteria yang telah ditentukan.

Langkah – langkah dalam menganalisis data dalam kasus tunggal sebagai berikut:

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing- masing kondisi dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Panjang Kondisi
- b. Menentukan Estimasi Kecendrungan Arah
- c. Menentukan Kecendrungan Kestabilan (*Trend stability*)
- d. Menentukan kecederungan Jejak Data
- e. Menentukan Level Stabilitas dan Rentang
- f. Menentukan level/ Tingkat Perubahan

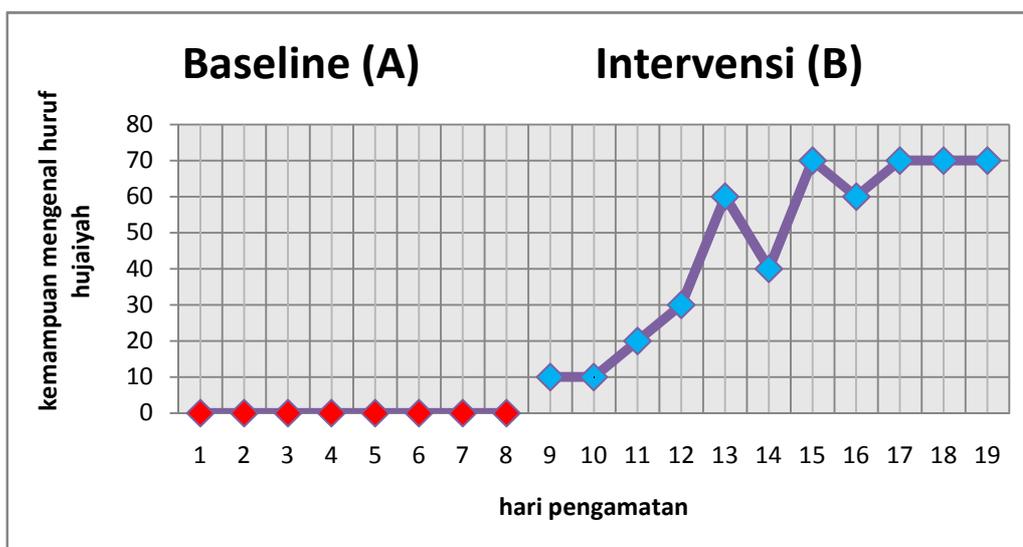
2. Analisis antar kondisi

Juang Sunanto (2005:103) menyebutkan bahwa dalam melakukan analisis visual antar kondisi ada beberapa komponen penting yakni :

- Menentukan banyak variabel yang akan dirubah dalam kondisi baseline dan kondisi intervensi
- Menentukan kecenderungan perubahan arah, dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi yang berubah diatas.
- Menentukan perubahan stabilitas, dengan Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas, dengan melihat kecenderungan stabilitas pada kondisi *Baseline (A)* dan *Intervensi (B)* pada rangkuman analisis dalam kondisi.
- Menentukan tingkat/level perubahan

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data



Grafik 3. *Baseline* Panjang Kondisi Dan *Intervensi* mengenal huruf hijaiyah

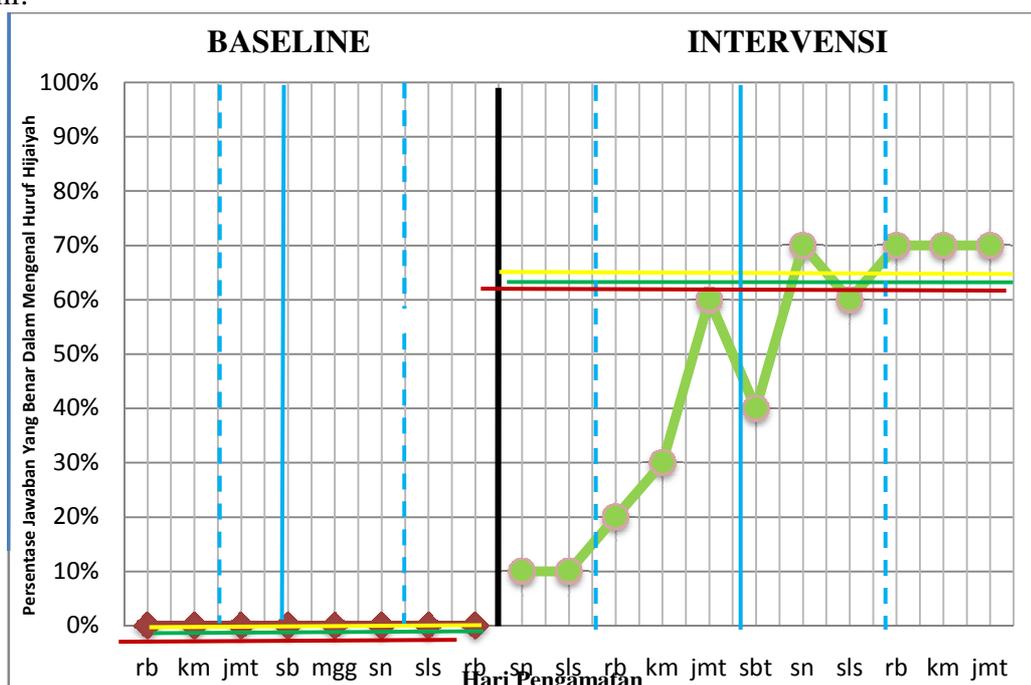
2. Analisis Data

a. Analisis Dalam Kondisi

Tabel Rangkuman Analisis Dalam Kondisi Kemampuan mengenal huruf hijaiyah

		Kondisi	A	B
K	1. Panjang Kondisi		8	11
	2. Estimasi Kecenderungan arah		————	————
	3. Kecenderungan Stabilitas		100% (Stabil)	0% (tidak stabil)
	4. Jejak Data		———— (=)	———— (+)
E	a) Level Stabilitas dan Rentang		Variabel 0 - 0	Variabel 10 -70
	6. Level Perubahan		0 - 0=0	70 -10= 60

Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah menyebutkan dan menunjukkan kecenderungan data yang tidak stabil. Stabilitas kecenderungan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 5. Stabilitas Kecenderungan Dalam Kondisi *Baseline* dan Kondisi *Intervensi*

Keterangan :  : batas atas (A) 0 (B) 64
 : mean level (A) 0 (B) 63,75
 : batas bawah (A) 0 (B) 63,5

b. Analisis Antar Kondisi

Adapun komponen analisis antar kondisi *baseline* (A_1), *intervensi* (B), dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan papan magnetik adalah:

Table 4.17 Rangkuman Analisis Antar Kondisi
Kemampuan mengenal huruf hijaiyah

Kondisi	B / A (2 :1)
1. Jumlah variabel yang diubah	1
2. Perubahan dalam arah kecenderungan	$(=)$  $(+)$
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	variabel ke variabel
4. Level perubahan	$10-0 = 10$ $(+)$
5. Persentase <i>overlope</i>	0%

D. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dasar dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan magnetik. Hal ini terlihat setelah pemberian perlakuan media papan magnetik kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah meningkat.

Hasil analisis data menunjukkan estimasi kecenderungan arah kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang tidak ada perubahan ($=$) pada kondisi *baseline* (A), kemudian estimasi kecenderungan arah kemampuan mngenal huruf hijaiyah meningkat ($+$) setelah diberikan perlakuan media papan magnetik pada *intervensi* (B). Kecenderungan stabilitas data pada kondisi *baseline*(A) adalah Stabil, pada kondisi *intervensi* (B) tidak stabil. Selanjutnya perubahan level tidak ada perubahan pada kondisi *baseline* (A) sebesar 0%, dan pada kondisi *intervensi* menunjukkan peningkatan level perubahan sebesar 60%.

Persentase *overlap* data yakni sebesar 0% untuk perbandingan kondisi *baseline* (A) dengan kondisi *intervensi* (B). Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa hipotesis diterima. Hipotesis tersebut adalah media papan magnetik efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi anak tunagrahita sedang (X) di SLB Karya Padang.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pertama sampai hari kedelapan yaitu pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah menyebutkan dan menunjukkan huruf hijaiyah. Pada kondisi A kemampuan menyebutkan dan menunjukkan huruf hijaiyah yang di tanyakan oleh peneliti anak tidak mampu dalam menyebutkan dan menunjukkan dan data di dapat pada persentase 0% sehingga data di dapat telah stabil ini dilakukan sebelum memberikan media papan magnetik.

Sedangkan pada kondisi B setelah diberikan media papan magnetik anak mampu mengenal huruf hijaiyah yaitu dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf hijaiyah sampai persentase 70%. Adapun pengamatan ini dilaksanakan selama sebelas kali pengamatan. Selama sebelas kali pengamatan kemampuan anak meningkat bervariasi. Pada hari pertama persentase kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah adalah 10%, dan kemudian cenderung meningkat sampai hari kesebelas dan kemudian menetap pada hari kesembilan sampai hari kesebelas pada persentase angka 70%. Hal ini terbukti setelah dianalisis menggunakan grafik ternyata kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah meningkat.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media papan magnetik ternyata kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak Tunagrahita sedang dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti setelah data di analisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa media papan magnetik efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak Tunagrahita sedang X di SLB Karya Padang.

Berdasarkan yang diuraikan dalam pembuktian hipotesis bahwa media papan magnetik efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi anak tunagrahita sedang (X) di SLB Karya Padang. Media papan magnetik menurut Azhar Arsyad (2013:42) papan magnetik merupakan papan pameran yang terdiri dari permukaan baja yang tipis yang dilapisi magnet.

Selanjutnya media huruf magnetik menurut Soetopo (2009:24), “magnet dalam bentuk apapun pasti menarik perhatian anak-anak. Daya kerja magnet dianggap sebagai sesuatu yang ajaib dan lucu bagi anak. Huruf-huruf magnetik merupakan benda menarik yang dianggap mampu menjadi alat bantu ajar dalam permainan huruf dan kata”. Dengan demikian huruf magnetik ini sangat membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Media papan magnetik adalah sebuah papan magnetik yang terbuat dari besi yang dilapisi triplek. Panjang besi dan triplek nya 60cm, dan lebar nya 45cm. Dan huruf hijaiyah akan ditempelkan pada papan yang berukuran panjangnya 10cm dan lebarnya 7cm. Sebelum huruf-huruf hijaiyah ditempelkan pada papan tersebut, papan harus dilapisi dengan kain flanel yang berwarna hitam. Dan dibelakang huruf hijaiyah tersebut ditempelkan magnetik. Barulah huruf-huruf hijaiyah tersebut bisa ditempelkan.

Media papan magnetik dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah merupakan kemampuan seseorang dalam menentukan huruf. Kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah yang dituntut pada penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka di peroleh hasil bahwa media papan magnetik dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak Tunagrahita sedang di SLB karya Padang.

F. Kesimpulan

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat di kenalkan kepada anak melalui media papan magnetik karena media papan magnetik adalah hal yang menarik bagi anak tunagrahita sedang, karena keunikan magnetnya yang bisa menempel membuat anak tertarik ketika melihat dan memgangnya.

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah ini peneliti menggunakan target behavior dengan jenis Persentase jawaban anak yang benar di kalikan seratus dan di bagi dengan jumlah skor total semuanya. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah dalam menyebutkan dan menunjukan huruf hijaiyah melalui media papan magnetik.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak tunagrahita sedang setelah diberikan perlakuan melalui media papan magnetik baik dalam (menyebutkan dan menunjukan) huruf hijaiyah di SLB Karya Padang.

G. Saran

1. Bagi guru

Sebagai salah satu bahan acuan dan referensi bagi guru-guru dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayah melalui media papan magnetik pada anak tunagrahita sedang.

2. Bagi sekolah

Sebagai acuan dan referensi bagi sekolah untuk menyediakan dan menerapkan pengajaran kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media papan magnetik, sehingga dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh anak.

3. Peneliti berikutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan untuk permasalahan yang berkaitan erat dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunagrahita sedang melalui media papan magnetik dilokasi penelitian yang berbeda.

H. DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Aziz. 2010. *Cara Mudah Belajar Tajwid*. Embun Publising. Jakarta.

Arief S. Sadiman. Dkk. 2012. *Media pendidikan*. Jakarta:rajawali pres.

Astati. *Terapi okupasi, bermain, dan musik untuk anak tunagrahita*.

Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Cecep, kustandi. Dkk. 2011. *Media pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Ganda, Sumekar.2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang :UNP Press.

- Juang, Sunanto. 2005. *Pengantar Pendidikan Dengan Subjek Tunggal*. Criced:Tsukuba.
- Ma'rifatul, Munjiah. 2009. *Imla' Teori dan Terapan*. UIN Malang Press.
- Muhammad, Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Bandung.
- Muhammad, Efendi. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta:Bumi Aksra.
- Nana Sudjana. 2013. *Media pengajaran*. Sinar baru algensindo.
- Otory surasman. 2002. *Metode insani kunci praktis membaca Al qur'an baik dan benar*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Soetopo, Helyanti. 2009. *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutjihati, Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung:Rafika Aditama.